

## **MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN SD SOLIHUDDIN SCHOOL THAILAND**

**Noerlitasari, Retno Triwoelandari, Muhammad Fahri**

MI Bustanu Thulab Kembang Kuning

[Noerlithasari14@gmail.com](mailto:Noerlithasari14@gmail.com)

[retnotriwoelandari@gmail.com](mailto:retnotriwoelandari@gmail.com)

[inayah\\_corner@yahoo.com](mailto:inayah_corner@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine: (1). Curriculum and learning management, (2). Curriculum planning in the school, (3). Organizing the curriculum in the school, (4). Implementation of the curriculum in the school. This research uses descriptive qualitative research method. Data research were collected through interviews, observations, document studies. Further data are analyzed, reduced, verified then drawn conclusions. The results of this study show that: First, curriculum and learning management at Solihuddin School begins with the planning, organizing, and implementation of the curriculum. Second, Curriculum Planning Solihuddin School has been running with a structured but still needs to be done alignment of plans that have been made in order to be planned all that has been set at planning meetings conducted routinely at the beginning of the semester. Third, the organizing of curriculum at Solihuddin School covers two things: structural and academic. Structurally a curriculum organizing system under the command of the Director (Principal). While the academic organization of the curriculum is developed in the form of an organization that is curriculum based on separate subjects (Separated Subject Curriculum). Fourth, the implementation of curriculum at Solihuddin School is divided into two levels namely the implementation of school and class curriculum. In the implementation of school-level curricula undertaken by the principal is still less than the maximum because of the lack of existence of the principal. While for the implementation of the class-level curriculum implemented by the teacher is maximal enough with evidence in the learning process has been following the times.*

**Keywords:** Management, Curriculum, Learning

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti: (1). Manajemen kurikulum dan pembelajaran, (2). Perencanaan kurikulum di sekolah, (3). Pengorganisasian kurikulum di sekolah, (4). Pelaksanaan kurikulum di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumen. Selanjutnya data dianalisis, direduksi, diverifikasi kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Solihuddin School diawali dengan tahap perencanaan, pengorganisasian kurikulum, dan pelaksanaan. *Kedua*, Perencanaan Kurikulum SD Solihuddin School sudah berjalan dengan terstruktur tetapi masih perlu dilakukan penyelarasan rencana yang telah dibuat agar dapat terencana semua yang telah ditetapkan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal semester. *Ketiga*, pengorganisasian kurikulum di SD Solihuddin School meliputi dua hal yaitu struktural dan akademik. Secara struktural sistem pengorganisasian kurikulum di bawah komando direktur (kepala sekolah). Sedangkan secara akademik organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk organisasi yaitu kurikulum berdasarkan mata pelajaran terpisah (*separated subject*

*curriculum).* Keempat, Pelaksanaan kurikulum di SD Solihuddin School dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah masih kurang maksimal karena kurangnya eksistensi kepala sekolah, sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan oleh guru sudah cukup maksimal dengan bukti dalam proses pembelajaran sudah mengikuti perkembangan zaman.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Kurikulum, Pembelajaran.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Sudarwan Danim (2013) merupakan “proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif, menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif, dan nirlimit atau tiada akhir<sup>1</sup>.“ Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2015) Pendidikan adalah “suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>“ Pendidikan saat ini berkembang sangat pesat. Salah satu indikatornya adalah munculnya sekolah-sekolah yang berkualitas dengan menyajikan program-program yang jarang dimiliki sekolah-sekolah lain baik sekolah milik pemerintah ataupun sekolah milik swasta. Lembaga pendidikan tersebut berusaha menyajikan program terbaik kepada masyarakat dengan harapan agar masyarakat lebih mempercayakan anak-anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan bagi siswa yang dirancang dan di aplikasikan oleh lembaga pendidikan.<sup>3</sup> (Hamalik, 2012). Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional dan juga kurikulum memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Sebuah kurikulum yang dirancang dengan baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berkompetensi dan berfikir realistik menuju masa depan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selain kurikulum kebarhasilan suatu lembaga pendidikan juga ditentukan oleh manajemen dari lembaga yang bersangkutan. Manajemen didefinisikan oleh Oemar Hamalik (2012) sebagai “suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.3

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.3

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.10.

sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk tujuan yang di tentukan sebelumnya.<sup>4”</sup>

Manajemen kurikulum menurut Oemar Hamalik (2012). adalah “suatu proses atau sistem pengolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik untuk mengacu tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan.<sup>5”</sup> Pokok kegiatan utama dalam manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum. Sedangkan kurikulum menurut Rusman (2012) adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>6”</sup>. Dalam pelaksanaan kurikulum, pembelajaran merupakan suatu hal yang terpenting. Guru sebagai pelaksana kurikulum berperan penting dalam suatu proses pembelajaran dan yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu kurikulum, dapat diartikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun pembelajaran didefinisikan oleh Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin (2014) sebagai “bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>7”</sup>

Thailand merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang masyarakatnya mayoritas beragama budha, dalam suatu wilayah hanya sedikit umat islam yang berada disana, begitupun dengan lembaga pendidikan Islamnya. Lembaga pendidikan Islam di sana tidak banyak. Lembaga tersebut ditujukan untuk seluruh anak-anak muslim terutama yang tidak memiliki biaya untuk bersekolah. Pada umumnya lembaga pendidikan Islam di Thailand menggratiskan sekolah-sekolah untuk umat muslim dengan fasilitas yang baik. Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang amat sangat penting untuk mengkokohkan kekuatan generasi-generasi muslim. Para pengelola lembaga pendidikan Islam pun bersatu untuk terus memperbaiki dan mengevaluasi program-program yang telah diterapkan di sekolah-sekolah Islam di Thailand.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.16.

<sup>5</sup> *Ibid*, h.20.

<sup>6</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h.3.

<sup>7</sup> Yeti Heryati, Mumu Muhsin, *Manajemen Sumberdaya Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, h.116.

Sekolah Dasar Solihuddin School adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Thailand. SD Solihudin School ini menyelenggarakan program pendidikan umum dan agama. Selain kegiatan intrasekolah, SD Solihuddin School juga menyediakan kegiatan-kegiatan ekstra sekolah yang dapat menyalurkan bakat para peserta didiknya. Selain itu SD Solihuddin School ini memiliki program beasiswa untuk siswa yang kurang mampu dengan fasilitas sekolah yang penuh artinya sama dengan anak-anak yang lain. Jadi, tidak ada perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Setiap harinya siswa-siswa menempuh pelajaran sebanyak 7 jam pelajaran dengan setiap jamnya adalah 50 menit. Siswa mulai masuk sekolah pukul 07.40 kemudian langsung berbaris di lapangan luar sekolah kemudian bersiap-siap melaksanakan shalat duha bersama. Setelah melaksanakan shalat duha, siswa semua masuk kedalam kelas Qiroati yang dipimpin oleh oleh para ustadz dan ustazah yang dikelompokan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kelas Qiraati adalah kelas di mana seluruh siswa belajar mengaji Iqra/Qiroati dan Al-Quran. Setelah Qiroati selesai siswa-siswi masuk ke dalam kelasnya masing-masing untuk belajar. Pembelajaran awal di mulai pukul 08.30-10.10 dengan dua mata pelajaran yang berbeda. Setelah itu diberikan waktu istirahat selama 20 menit. Kemudian masuk kembali pukul 10.30-11.20 dengan 1 mata pelajaran dan di lanjutkan dengan istirahat, shalat dzuhur berjamaah dan makan pukul 11.20-13.00. Setelah itu siswa memasuki kelasnya masing-masing sampai pukul 15.30. Setelah pembelajaran selsai siswa diperkenankan untuk pulang. Namun sebelumnya, siswa harus melaksanakan shalat berjamaah asar dan pengabsenan sebelum pulang.

Selain itu untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, SD Solihuddin School memiliki fasilitas yang memadai untuk kenyamanan dan kelengkapan pembelajaran di antaranya yaitu ruang teori maupun praktek, LCD, laboratorium, dan ruang komputer. Guru-guru yang mengajar pun sudah berkompeten pada bidangnya, rata-rata semua guru sudah menyandang gelar sarjana. Siswa yang ada di sekolah ini pun cukup banyak sekitar kurang lebih 451 siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, dan semuanya di tempatkan di kelas yang sesuai dengan kemampuannya.

Berkaitan dengan uraian di atas maka tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui untuk meneliti: (1). Manajemen kurikulum dan pembelajaran, (2).

Perencanaan kurikulum di sekolah, (3). Pengorganisasian kurikulum di sekolah, (4). Pelaksanaan kurikulum di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di SD Solihuddin School Thailand. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan subjek penelitian secara kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka yang dihitung namun berupa kata-kata ataupun gambar-gambar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Solihuddin School Thailand pada tanggal 27 Juni 2016 s/d 23 September 2016.

Instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrument utama. Data dalam penelitian ini berupa (1) data sekolah Solihuddin, (2) hasil observasi kelas dan sekolah, dan (3) data hasil wawancara dengan subjek penelitian. Data penelitian ini dikatakan absah atau valid jika data tersebut memenuhi syarat kredibel, untuk memenuhi kriteria kredibel dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: langkah pertama yaitu pengumpulan data, setelah data yang terkait dengan permasalahan tersebut terkumpul kemudian data-data tersebut dianalisis, di sini peneliti akan menggunakan model analisis data interaksi, Data yang diperoleh dari penelitian atau *data collection* yang masih bersifat rumit kemudian direduksi. Setelah direduksi, baik itu hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian disimpulkan dan dibuat rangkuman. Data yang telah dirangkum kemudian dilakukan penyeleksian data yang lebih khusus sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penulisan data penelitian. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Solihuddin School Thailand dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah sesuatu hal yang saling keterkaitan. Ketika manajemen kurikulum baik maka akan menghasilkan suatu

pembelajaran yang baik, namun semua itu harus didukung oleh sumber daya manusia yang baik pula. Sekolah dasar solihuddin school mengelola madrasah berdasarkan prinsip-prinsip kurikulum yaitu: (1). Produktivitas (2). Kooperatif, (3). Efektifitas dan Efisiensi, (4). Mengarah Visi, Misi, dan Tujuan.

Di Sekolah Dasar Solihuddin School pembelajaran berlangsung cukup baik. guru-guru sudah berkompeten sehingga menghasilkan suatu pembelajaran yang baik. Namun, pembelajaran yang ada disana lebih terfokus kepada guru (*teacher center*), siswa lebih banyak diam dan kurang aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan disana lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru, namun ada juga beberapa guru yang sudah menggunakan metode-metode lain seperti demonstrasi, eksperimen dan tanya jawab. Selanjutnya hal yang berada dalam pembelajaran adalah penilaian. Penilaian di SD Solihudiin School berbeda dengan penilaian sekolah dasar yang berada di Indonesia. Di sekolah ini penilaian menggunakan skala 4 dengan pembagian rata-rata nilai. Misalnya, untuk nilai harian 30, nilai ujian akhir semester 50, dan absen 20. Jika di kalkulasikan maka nilai akhir adalah 100. Setelah mendapatkan nilai kalkulasi baru nilai dikelompokan sesuai dengan kategori yang sudah ada. Sedangkan jika siswa di Remedial, maka teknik untuk meremedialnya adalah dengan hasil kalkulasi nilai yang sudah ada apakah sudah sesuai dengan tingkat standar kkm atau belum. Jika belum maka dilakukanlah penilaian ulang atau remedial.

Perencanaan Kurikulum SD Solihuddin School sudah berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar dan program-program sekolah lainnya, akan tetapi masih perlu dilakukan penyelarasan rencana yang telah dibuat supaya dapat terencana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal semester. Berbeda dengan sekolah kerajaan, hampir setiap minggu para guru melakukan rapat evaluasi terkait pembelajaran. Dalam perencanaan kurikulum SD Solihuddin School tidak merencanakan secara langsung, namun menerima arahan dari manajer sekolah untuk kelanjutan membahas kurikulum bersama dengan menambah kurikulum yang sekiranya dibutuhkan siswa. Kurikulum yang dipakai di SD Solihuddin school adalah Kurikulum inti Undang-undang Pendidikan Dasar 2551 (Edisi Revisi 2558). Pada mata pelajaran Agama sekolah mengikuti kurikulum yang sudah ada pada pedoman kurikulum sekolah, sedangkan pada kurikulum nonagama (kerajaan) sekolah mendesain sendiri kurikulumnya

karena dalam kurikulum kerajaan tidak ada sandar-standar bahan ajar untuk agama Islam. Perencanaan kurikulum di sekolah ini disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi sekolah juga fasilitas pendukungnya.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya memerlukan suatu kerjasama yang baik, ketuntasan tugas yang menyangkut hak dan kewajiban serta tanggung jawab dalam mengkoordinir kelancaran tugas untuk kelancaran penyelengaraan program-program kegiatan sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah. Namun, untuk mencapainya diperlukan organisasi yang baik sehingga organisasi tersebut dapat berfungsi sebagai struktur yang menetapkan berbagai karakter dalam satu tujuan organasi. Demikian juga dalam hal kurikulum butuh pengorganisasian yang baik sehingga dapat tersusun rapih dan tepat sasarannya. Hal ini dapat dilihat dari komando manajer sekolah dalam menjalankan sistem penorganisasian kurikulum di SD Solihuddin School. Komando tertinggi yaitu ada di direktur sekolah, kemudian manajer sekolah, waka kurikulum, waka akademik, kepala penanggung jawab masing tingkatan, koordinator mata pelajaran, dan yang terakhir adalah pelaksana kurikulum. Mereka mempunyai tugas masing-masing di antaranya direktur sekolah dan manajer sekolah mengawasi jalannya kurikulum dan mengkoordinir semua kegiatan sekolah, kepala penaggung jawab tingkatan mengkoordinir kegiatan- kegiatan sekolah sesuai dengan tingkatannya, waka kurikulum dan waka akademik bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar, dan guru sebagai pelaksana kurikulum. Pengorganisasian kurikulum di SD Solihuddin School meliputi dua hal yaitu struktural dan akademik. Secara struktural sistem pengorganisasian kurikulum di bawah komando Direktur (Kepala Sekolah). Sedangkan secara akademik organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk organisasi yaitu kurikulum berdasarkan mata pelajaran terpisah (*separated subject curriculum*).

Keberhasilan kurikulum tidak terlepas dari peranan guru yang menjalankannya. Guru sebagai pelaksana kurikulum harus mempunyai kompetensi yang baik sehingga dapat menghasilkan output yang baik sehingga mampu menjadi guru yang berkualitas. Kompetensi guru sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, untuk menunjang hal tersebut maka sekolah perlu memberikan pembekalan-pembekalan bagi para guru yang berupa pemberian motivasi dari pihak sekolah dan perlu juga mengikuti pelatihan-pelatihan baik di dalam negeri maupun di luar negeri walaupun pada kenyataannya masih belum terpenuhi.

Kurikulum yang ada dilaksanakan di SD Solihuddin School ini adalah kurikulum inti Undang-undang Pendidikan Dasar revisi 2558 (2015) revisi dari kurikulum inti 2551. Sekolah ini menggunakan kurikulum yang terbaru sesuai dengan acuan kerajaan. Selain itu juga masih mengacu kepada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum inti Undang-undang pendidikan dasar 2551. Adapun kurikulum yang ada di Solihuddin School memuat beberapa hal antara lain:

Tabel 1 Struktur kurikulum di Solihuddin School

<b>Belajar Daerah</b>	<b>Belajar Waktu (dalam jam)</b>					
	<b>Tingkat Pendidikan Dasar</b>					
<b>Aktivitas</b>	<b>G 1</b>	<b>G 2</b>	<b>G 3</b>	<b>G 4</b>	<b>G 5</b>	<b>G 6</b>
<b>Learning Area</b>						
Thai Bahasa	200	200	200	160	160	160
Matematika	200	200	200	160	160	160
Ilmu (IPA)	80	80	80	80	80	80
Ilmu Sosial	120	120	120	120	120	120
Agama dan Budaya	40	40	40	40	40	40
Sejarah, Agama, Moralitas dan Etika, PKn, Budaya dan Hidup dalam Masyarakat, Ekonomi, Geografi	80	80	80	80	80	80
Kesehatan dan Fisik	80	80	80	80	80	80
Pendidikan Seni	80	80	80	80	80	80
Pekerjaan dan Teknologi	40	40	40	80	80	80
Bahasa asing (Bahasa Inggris & Bahasa Melayu )	40	40	40	80	80	80
<b>Total Waktu Belajar (Tingkat Dasar)</b>	<b>840</b>	<b>840</b>	<b>840</b>	<b>840</b>	<b>840</b>	<b>840</b>
<b>Learner pengembangan Aktivitas</b>	120	120	120	120	120	120
<b>program tambahan /kegiatan yang disediakan oleh sekolah, tergantung pada kesiapan mereka dan Prioritas</b>	Tidak lebih dari 40 jam untuk setiap tahun.					
<b>Total Waktu Belajar</b>	<b>Tidak lebih dari 1.000 jam untuk setiap tahun</b>					

Sumber: Struktur Kurikulum SD Solihuddin School

Muatan kurikulum SD Solihuddin School yaitu (1). Bahasa Thailand, (2). Matematika, (3). Ilmu/Ipa, (4). Ilmu sosial, (5). Agama dan Budaya, (6). Pekerjaan dan Teknologi, (7). Seni, (8). Kesehatan dan Pendidikan Jasmani, (9). Bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Arab, dan Indonesia.

Beban belajar satuan pendidikan SD Solihuddin School dilaksanakan sesuai dengan acuan kurikulum inti. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu

yang dibutuhkan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran. Semua dimaksudkan agar seluruh siswa bisa mencapai standar yang diharapkan. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi peserta didik dengan pendidik. Beban belajar yang diterapkan SD Solihuddin ini yaitu 40 jam menit per minggu. Satu jam pelajaran 50 menit beserta pengembangan diri. Berhasil tidaknya suatu kurikulum yang telah direncanakan/ditetapkan, kuncinya adalah terletak pada proses pembelajarannya yang menjadi ujung tombak untuk mencapai sasaran. Guru sebagai pelaksana kurikulum mempunyai tanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat pencapaian koperensi dasar yang harus dicapai siswa per mata pelajaran. Siswa yang belum mencapai KKM dikatakan belum tuntas dan harus mengikuti remedial.

## SIMPULAN

Manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Solihuddin School diawali dengan tahap perencanaan, pengorganisasian kurikulum, dan pelaksanaan. Kepala sekolah, para guru, staf administrasi bersikap kooperatif untuk menciptakan keberhasilan dalam menjalankan manajemen kurikulum. Pembelajaran yang diterapkan sudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, akan tetapi masih belum terlihat evaluasi program-program yang secara berkesinambungan.

Perencanaan kurikulum SD Solihuddin School sudah berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar dan program-program sekolah lainnya, akan tetapi masih perlu dilakukan penyelarasian rencana yang telah dibuat supaya dapat terencana semua yang telah ditetapkan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal semester.

Sistem pengorganisasian kurikulum di SD Solihuddin School meliputi dua hal yaitu struktural dan akademik. Secara struktural sistem pengorganisasian kurikulum di bawah komando Direktur (Kepala Sekolah), sedangkan secara akademik organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk organisasi yaitu kurikulum berdasarkan mata pelajaran, yang dipakai di sekolah ini adalah kurikulum mata pelajaran yang terpisah-pisah (separated subject curriculum).

Pelaksanaan kurikulum di SD Solihuddin School dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah masih kurang maksimal karena kurangnya eksistensi kepala sekolah di SD Solihuddin School, sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan oleh guru sudah cukup maksimal dengan bukti dalam proses pembelajaran baik metode maupun media sudah mengikuti perkembangan zaman akan tetapi masih perlu pengembangan dalam media dan metode pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, gembira dan berobot.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, Sudarwan. (2013). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.  
Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Hamalik, Oemar. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.  
Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.